

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada 90 responden yang bergerak dalam industri makanan dan minuman (Food and Beverage) di Jabodetabek. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan software IBM SPSS Statistics 26 untuk menguji pengaruh *Internal Integration*, *Supplier Integration*, dan *Customer Integration* terhadap *Operational Performance*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Internal Integration* berpengaruh signifikan terhadap *Operational Performance* (H1 diterima). Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,004 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Internal Integration* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Operational Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik koordinasi lintas fungsi, aliran informasi internal, serta keselarasan proses di dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja operasional yang dapat dicapai oleh perusahaan F&B.
2. *Supplier Integration* berpengaruh signifikan terhadap *Operational Performance* (H2 diterima). Berdasarkan hasil uji t, variabel *Supplier Integration* memperoleh t-hitung sebesar 2,247 dengan nilai signifikansi 0,027 ( $<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Supplier Integration* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Operational Performance*. Artinya, kolaborasi dengan pemasok, berbagi informasi terkait kebutuhan produksi, serta penjadwalan pasokan yang terkoordinasi mampu meningkatkan keandalan dan mendukung kelancaran proses operasional perusahaan.
3. *Customer Integration* berpengaruh signifikan terhadap *Operational Performance* (H3 diterima). Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar

3,753 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti *Customer Integration* berpengaruh signifikan terhadap *Operational Performance*. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memahami kebutuhan pelanggan, menyesuaikan produksi dengan preferensi pasar, serta memanfaatkan informasi permintaan terbukti meningkatkan efektivitas dan ketepatan proses operasional.

4. *Internal Integration*, *Supplier Integration*, dan *Customer Integration* berpengaruh secara simultan terhadap *Operational Performance* (H4 diterima). Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Operational Performance*. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,635 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 63,5% variabilitas kinerja operasional, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Supply Chain Integration, baik dari sisi internal, pemasok, maupun pelanggan, merupakan faktor penting yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja operasional pada industri makanan dan minuman di Jabodetabek. Perusahaan yang mampu membangun integrasi rantai pasok yang kuat akan lebih mampu mencapai efisiensi, konsistensi kualitas, serta kemampuan respons yang lebih tinggi terhadap dinamika pasar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang menunjukkan bahwa *Internal Integration*, *Supplier Integration*, dan *Customer Integration* berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap *Operational Performance*, maka saran dalam penelitian ini disusun sesuai dengan butir kesimpulan yang dihasilkan, sebagai berikut.

### 5.2.1 Saran bagi Praktisi

### 1. Penguatan *Internal Integration*

Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Internal Integration* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *Operational Performance*, pelaku usaha *Food and Beverage* disarankan untuk memprioritaskan peningkatan koordinasi internal antar fungsi, seperti pembelian, persediaan, produksi, dan distribusi. Penguatan alur komunikasi, kejelasan pembagian tugas, serta penggunaan sistem pencatatan operasional yang lebih terstruktur diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya, ketepatan waktu, dan fleksibilitas operasional.

### 2. Peningkatan *Supplier Integration*

Mengingat *Supplier Integration* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional, pelaku usaha disarankan untuk membangun hubungan yang lebih kolaboratif dengan pemasok. Upaya yang dapat dilakukan antara lain berbagi informasi kebutuhan bahan baku secara rutin, menyepakati jadwal pengiriman yang lebih terencana, serta melakukan evaluasi sederhana terhadap kualitas dan ketepatan pasokan. Langkah ini penting untuk menjaga kelancaran produksi dan mengurangi risiko keterlambatan pasokan.

### 3. Optimalisasi *Customer Integration*

Berdasarkan temuan bahwa *Customer Integration* berpengaruh signifikan terhadap *Operational Performance*, pelaku usaha *Food and Beverage* disarankan untuk meningkatkan keterhubungan dengan pelanggan. Pemanfaatan media digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform pemesanan online dapat digunakan untuk memperoleh umpan balik pelanggan, memahami perubahan permintaan pasar, serta menyesuaikan proses produksi secara lebih responsif.

### 4. Pengelolaan *Supply Chain Integration* secara Terpadu

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga dimensi *Supply Chain Integration* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Operational Performance*. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk mengelola integrasi internal, pemasok, dan pelanggan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kualitas produk, serta meningkatkan daya saing usaha *Food and Beverage* di tengah dinamika pasar.

### **5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya**

#### **1. Perluasan cakupan wilayah dan jumlah responden**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi industri *Food and Beverage* secara lebih luas.

#### **2. Pengembangan variabel penelitian**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Operational Performance* selain *Supply Chain Integration*. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain pemanfaatan teknologi digital, manajemen persediaan, dan kualitas sumber daya manusia.

Penambahan variabel pemanfaatan teknologi digital penting untuk dikaji lebih lanjut mengingat peran teknologi dalam mendukung pertukaran informasi, koordinasi proses, serta pengambilan keputusan operasional yang lebih cepat dan akurat. Penggunaan sistem digital seperti aplikasi pemesanan, pencatatan stok, dan platform komunikasi dengan pelanggan maupun pemasok diyakini dapat memperkuat efektivitas integrasi rantai pasok dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, manajemen persediaan juga berpotensi memengaruhi *Operational Performance*, khususnya dalam industri *Food and Beverage*

yang sangat sensitif terhadap ketersediaan bahan baku, umur simpan produk, dan fluktuasi permintaan. Pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan pemborosan biaya, keterlambatan produksi, serta penurunan kualitas layanan, sehingga variabel ini relevan untuk diteliti sebagai faktor pendukung kinerja operasional.

Selanjutnya, kualitas sumber daya manusia juga perlu dipertimbangkan karena keberhasilan penerapan integrasi rantai pasok sangat bergantung pada kemampuan, pemahaman, dan keterampilan individu yang terlibat dalam proses operasional. Sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan akan lebih mampu menjalankan koordinasi internal, menjalin hubungan dengan pemasok, serta merespons kebutuhan pelanggan secara efektif.

Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Operational Performance*, sekaligus memperkaya literatur terkait manajemen rantai pasok pada industri *Food and Beverage*.

